

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abu Thalib Al-Makki berkata, “karakter asli kemanusiaan terbentuk melalui belajar”. Sebelum melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar, manusia hanya seongkang daging, tulang, dan komponen tubuh yang masih kosong. Al-Ghazali menyebut manusia ibarat selembar kertas yang belum bertuliskan. Sementara Al-Muhasibi menyebutnya seperti air putih yang belum dicampur bahan lain. Manusia tidak akan mengetahui apa-apa, kecuali hanya haus, lapar, sedih dan gembira. Setelah ia bersentuhan dengan proses belajar, secara perlahan tapi pasti, terbentuklah kepribadian pendidikan.²

Belajar adalah berubah. Cronbach memberikan definisi, “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.³ Dalam artian belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan semua aspek organisme dan tingkah laku seseorang.

Belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup manusia.

Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan secara

²Dr. H. Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) hal. 24

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 3, 1990), hal. 22

Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi saja. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Ia melibatkan upaya mengakses informasi dan menyimpannya didalam emori terdalam.

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari. Ketiganya sangat berkaitan dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam interaksi tersebut, pendidik atau guru mendidik peserta didik. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk menjadi mandiri maka peserta didik harus belajar.⁵ Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya

³Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 127

⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hal. 106

⁵Dr. Dimiyati & Drs Mudjiono, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hal. 5

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁶

Dewasa ini, sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dalam waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar.

Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi disini adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi maksud dari motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Dalam perkembangan selanjutnya, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motiv atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniiah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Sedangkan keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu diatas adalah motivasi.⁷

Dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi ekstrinsik dalam artian tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar. Dengan motivasi ekstrinsik, siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah (*Reward*) atau menghindari hukuman (*Punishment*). Dan siswa semakin bertambah semangat untuk belajar.

[illegible]

Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap seorang peserta didik untuk melakukan hal positif dan bersifat progresif. Disamping juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari gurunya. *Punishment* juga dapat digunakan sebagai alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, maka ia akan berusaha agar terhindar dari bahaya *punishment*. Hal ini mendorong peserta didik untuk selalu belajar.

Ganjaran dan hukuman bukanlah faktor utama dalam belajar, tetapi keduanya merupakan faktor penting dalam suatu tindakan. Bila suatu

[illegible]

Faktanya kebanyakan para siswa dalam mengikuti proses belajar di berbagai daerah tidak sepenuhnya bersemangat untuk menimba ilmu, kurang dan bahkan cenderung tidak adanya motivasi belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi pada siswa sangat penting dilakukan karena kebutuhan siswa akan keinginannya dalam meraih prestasi.

Begitu juga dengan keadaan anak didik di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Para siswa disana mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan para siswa yang lebih suka meninggalkan kelas untuk disuruh guru baik itu melakukan kegiatan yang

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 305

baik seperti membantu guru, membersihkan halaman, dan lain-lain ataupun ketika dihukum untuk keluar kelas.

Para siswa juga terlihat malas ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Terlihat banyak sekali yang tidak fokus terhadap penjelasan guru, bermain sendiri, melamun, mengganggu teman sebangku bahkan lebih dari itu para siswa juga mengganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak jarang guru memberikan hukuman cubit hingga berdiri di depan kelas untuk siswa-siswa yang kedapatan mengganggu pembelajaran kelas.

Para siswa juga terlihat malas dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa cenderung menunggu teman yang dianggap pintar selesai mengerjakan tugasnya untuk menyalin jawaban temannya ke dalam pekerjaan miliknya. Kebiasaan mencontek seperti itu hampir setiap hari dilakukan oleh para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Bahkan ada yang lebih memilih tetap tidak mengerjakan tugas.

Penelitian ini dianggap penting dilihat dari berbagai alasan yang telah disebutkan diatas. Pertama, peneliti beranggapan bahwa fenomena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi MI Bina Bangsa cenderung rendah. Hal ini diperkuat dengan pengakuan seorang guru ketika dilakukan observasi dengan wawancara pertama kali oleh peneliti dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Kedua, perlunya mencari solusi untuk mengatasi fenomena tersebut, yaitu dengan

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang krusial untuk diketahui, yaitu:

- [illegible]

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu di antaranya sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) terhadap ilmu pengetahuan terkait penggunaan teknik “*Reward and Punishment*” sebagai media untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- Bagi pendidik : Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk menumbuhkan motivasi belajar, sehingga para siswa tidak malas saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Bagi subyek penelitian: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai instrument untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Bagi mahasiswa umum: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pengembangan ataupun masukan terhadap penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Punishment

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya menyebutkan bahwa :

“*punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu yang mempunyai kelemahan bila dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.”¹⁵

Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, maka ia akan berusaha agar terhindar dari bahaya *punishment*. Hal ini mendorong peserta didik untuk selalu belajar. Sebelum hukuman diberikan, hendaknya pendidikan (guru) atau orang tua mengetahui tahapan-tahapan antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.¹⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Umumnya, banyak orang menyebut “motif” sebagai penunjuk mengapa seseorang melakukan sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Motif dapat dikatakan sebagai pokok daya

¹⁵ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal. 150

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 313

Dengan adanya elemen motivasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, afeksi dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didasari karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan.¹⁹

- 1) *Fisiologis*, merupakan kebutuhan yang paling dasar, meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal yang penting untuk mempertahankan hidup.

[illegible]

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh

[illegible]

guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.²²

Menurut Skinner, “belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik”.²³

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Albert Einstein adalah hal-hal yang dianggap menyenangkan dalam belajar.²⁴ Para pakar meyakini bahwa setiap anak memiliki sifat ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” sehingga mengubah tingkah laku atau perilaku yang dapat diamati dari dalam kondisi yang buruk menjadi kondisi baik demi mencapai sebuah tujuan.

F. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis dan metodis. Peneliti memiliki alur rencana kerja dalam mengadakan penelitian lapangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

²²<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diakses tanggal 09 oktober 2016, pukul 01.37

²³Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta : PT. Lembaga Penerbit FEUL. 1990) hal. 85

²⁴Reni Akbar & Hawadi, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal. 92.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang bisa berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial.²⁵

penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.

Pada tahap pengkajian secara teliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang akan diperoleh nantinya dalam bentuk verbal bukan angka. Jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan data utama. Peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan setiap individu yang berperan dalam penelitian, seperti siswa kelas IV, guru dan kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan subjek maupun objek penelitian yang dirasa sangat penting dari para informan yang kemudian di proses sehingga menjadi data yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasari pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek informan yang diteliti, tetapi juga bisa mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan wawancara kualitatif dalam artian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

[illegible]

b. Observasi

Sementara model observasi yang akan digunakan oleh peneliti dilihat berdasarkan instrumentasinya adalah observasi berperan serta (*participant observation*) dan sekaligus terstruktur.³⁷

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) hal. 194-205

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

[illegible]

- Dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dan tersedia dari berbagai sumber.
- Mereduksi data dengan melakukan abstraksi.
- Menyusun dalam satuan-satuan (pemrosesan satuan / *unitizing*).
- Pengkategorian sambil *coding*.
- Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴¹ Adapun teknik keabsahan data yang dipakai peneliti hanya uji kepercayaan (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

⁴¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 173

dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

Bab II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang pengertian Teknik *Reward and Punishment*, pengertian Motivasi Belajar, dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Penyajian data terdiri dari deskriptif umum objek penelitian. Deskriptif umum objek penelitian membahas tentang: gambaran lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi masalah dan deskripsi konselor. Sedangkan deskripsi proses penelitian membahas tentang data hasil observasi, hasil dari wawancara terhadap klien, dan hasil dari dokumentasi.

Bab IV : Analisis data yang mana analisis data yaitu analisis data mengenai proses penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya dan hasil penerapan teknik *reward and punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya

Bab V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

